

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Malaka merupakan salah satu Kabupten yang berada di Propinsi Nusa Tenggara Timur yang berbatasan langsung dengan Negara Timor Leste maka dengan kondisi wilayah yang dominan daratan, Kabupaten Malaka sangat terbuka dengan Kabupaten sekitar dan Negara tetangga. Kabupaten Malaka memiliki panjang garis pantai 82,94 km yang berada di 5 kecamatan, (Malaka *dalam* angka 2019).

Pengembangan pada sektor pariwisata sangat perlu untuk dilakukan karena dapat memberikan dampak yang kuat terhadap perbaikan kualitas ekonomi masyarakat dan wilayah didae rah sekitar objek wisata itu sendiri. Perbaikan kualitas ekonomi masyarakat dapat terjadi karena dengan berkembangnya objek wisata tersebut, masyarakat dapat berkreasi dalam menyediakan jasa atau barang yang bernilai jual, sehingga dapat menjadi sumber penghasilan (Qodriyatun, 2019)

Keberadaan objek wisata alam di Pantai Motadikin tidak bisa dipungkiri oleh tiap wisatawan yang berkunjung karena memiliki panorama yang indah dan eksotis, namun sampai saat ini pengembangan yang dilakukan terhadap objek wisata alam ini di Pantai Motadikin akan mengalami kendala atau kurang perhatian dari pemerintah. Wisata Pantai Motadikin merupakan suatu konsep pemanfaatan berkelanjutan sumberdaya perairan dengan sistem pelayanan jasa lingkungan yang mengutamakan sumber daya alam pesisir sebagai objek pelayanan. Hal yang paling utama

dalam konsep pemanfaatan sumber daya ekosistem tersebut adalah kesesuaian sumber daya dan daya dukung (*carrying capacity*) yang dapat mendukung kegiatan wisata perairan.

Pantai Motadikin ini menjadi salah satu tempat wisata yang ramai dikunjungi oleh para wisatawan lokal. Mereka datang di hari libur untuk melepas penat yang menumpuk dalam diri. Pantai yang berjarak kira-kira 18 KM dari kota Betun, maka pemerintah daerah mulai berpikir serius akan melakukan penataan ulang daerah wisata dengan membangun beberapa pendopo dan satu gedung utama seperti aula, dan bak sampah. Pengembangan parawisata juga di tunjukan untuk semakin memperkenalkan tempat Wisata di Pantai Motadikin kepada publik sehingga dapat menarik wisatawan berkunjung dan saat ini pemerintah setempat melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) mengalokasikan dana Rp.2,917 miliar untuk sektor parawisata. (<http://travel.com> read diakses tanggal 14 May 2017, pada pukul 14:54 WIB).

Dalam rangka mengoptimalkan pengelolaan Pantai Motadikin, maka perlu didorong oleh faktor pendukung lainnya, seperti sarana dan prasarana atau fasilitas yang lengkap, akses yang dapat dijangkau dengan mudah, atau pun faktor pendukung lainnya yang dapat membuat pengunjung atau wisatawan menjadi nyaman dan betah untuk menikmati wisata di Pantai Motadikin (Wahyuningtiyas, 2020).

Adapun program kegiatan pengembangan sarana dan prasarana objek wisata dapat dilakukan dengan cara mengoptimalkan dana untuk

pembangunan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan pengunjung atau wisatawan, seperti gazebo disekitar pantai, papan atau ruang informasi, maupun sarana pendukung lainnya disekitaran lokasi wisata. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penelitian dengan judul **“Petensi Objek Wisata Pantai Motadikin di Desa Fahiluka, Kecamatan Malaka Tengah, Kabupaten Malaka”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengembangan yang tepat untuk potensi objek wisata di Pantai Motadikin, Desa Fahiluka, Kecamatan Malaka Tengah, kabupaten Malaka.

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

Untuk menganalisis potensi objek wisata di Pantai Motadikin, Desa Fahiluka, Kecamatan Malaka Tengah, Kabupaten Malaka.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi dalam menentukan kebijakan dalam pengembangan potensi Pantai Motadikindan prospek pemanfaatan sebagai objek wisata pada kawasan tersebut.